

Keris Sebagai Representatif Manusia Dalam Peradaban Masyarakat Bali Di Lombok

*I Made Ardika Yasa¹, Ida Bagus Putu Arnyana², I Wayan Suastra³,
Universitas Pendidikan Ganesha¹²³
E-mail Korespondensi : kpjm.ardika@gmail.com*

Keywords:	Abstract
<p><i>Keris; Human Representative; Community Civilization.</i></p>	<p><i>Keris, a traditional Indonesian weapon, plays a significant role in the civilization of the Balinese society in Lombok. Keris is not merely a weapon but also a symbol of culture, art, philosophy, and identity for the Balinese community. In this article, we explore the role of keris as a representative of humanity in the civilization of the Balinese society in Lombok. This research adopts a qualitative method, conducting field studies and interviews with community figures who possess extensive knowledge and experience regarding the Balinese keris in Lombok. The research findings indicate that the keris holds profound meaning for the Balinese society in Lombok. Firstly, the keris symbolizes a strong cultural identity. The keris serves as a marker of social status and bravery within the Balinese society. Owners of the keris are considered to have high standing and are respected by the community. Through the keris, the Balinese society in Lombok preserves and passes down their cultural values from generation to generation. The keris also represents the beauty of art. The process of crafting a keris involves high-level skills from the keris makers. The Balinese keris in Lombok features exquisite adornments, including intricate carvings and unique Balinese ornaments. The artistic beauty of the keris serves as an expression of the Balinese community's creativity. In conclusion, the keris holds significant meaning as a cultural symbol and an artistic expression for the Balinese society in Lombok. It represents their cultural identity, social status, bravery, and artistic creativity. This research sheds light on the profound role of the keris as a representative of humanity within the civilization of the Balinese society in Lombok.</i></p>

Kata kunci:	Abstrak
<p><i>Keris; Representatif Manusia; Peradaban Masyarakat.</i></p>	<p><i>Keris, senjata tradisional Indonesia, memiliki peran yang signifikan dalam peradaban masyarakat Bali di Lombok. Keris bukan hanya sekedar senjata, tetapi juga menjadi simbol budaya, seni, filosofi, dan identitas masyarakat Bali. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi peran keris sebagai representatif manusia dalam peradaban masyarakat Bali di Lombok. Penelitian ini menggunakan</i></p>

	metode kualitatif dengan melakukan studi lapangan dan wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang keris Bali di Lombok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keris memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Bali di Lombok. Pertama, keris menjadi simbol identitas budaya yang kuat. Keris merupakan penanda status sosial dan keberanian dalam masyarakat Bali. Pemilik keris dianggap memiliki kedudukan yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat. Melalui keris, masyarakat Bali di Lombok mempertahankan dan mewariskan nilai-nilai budaya mereka dari generasi ke generasi. Keris juga menjadi simbol keindahan seni. Proses pembuatan keris melibatkan keterampilan tinggi dari pandai keris. Keris Bali di Lombok memiliki hiasan-hiasan yang indah, termasuk ukiran-ukiran halus dan ornamen-ornamen khas Bali. Keindahan seni keris menjadi ekspresi dari kreativitas
--	---

I. PENDAHULUAN

Keris, senjata tradisional Indonesia, tidak hanya menjadi simbol kekuatan dan keberanian, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai dan aspek-aspek penting dalam peradaban masyarakat. Dalam perjalanan sejarahnya, keris telah menjadi bagian integral dari budaya, seni, filosofi, dan identitas bangsa Indonesia. Lebih dari sekadar senjata, keris mengandung makna yang mendalam yang mencerminkan esensi manusia dalam masyarakat. Melalui artikel ini pembaca akan dapat menjelajahi peran keris sebagai representatif manusia dalam peradaban masyarakat. Kita akan melihat bagaimana keris mencerminkan warisan budaya, keindahan seni, filosofi dan spiritualitas, keterampilan manusia, serta nilai-nilai etika dan kehormatan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Keris sebagai simbol identitas budaya dan warisan leluhur telah memperkaya masyarakat Indonesia selama berabad-abad. Ia menjadi penanda status sosial, kekuasaan, dan kehormatan bagi pemiliknya.

Melalui bentuk dan keunikan keris, kita dapat memahami sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Selain itu, keris juga merupakan karya seni yang menakjubkan. Proses pembuatan keris melibatkan keahlian tinggi dan kreativitas para pandai besi. Hiasannya yang indah dengan ukiran-ukiran artistik mencerminkan keindahan dan keunikan seni rupa masyarakat Indonesia. Filosofi dan spiritualitas juga melimpah dalam keris. Simbol-simbol yang terdapat pada keris memiliki makna yang mendalam, mengajarkan manusia tentang siklus kehidupan, keseimbangan, dan hubungan manusia dengan alam dan kekuatan yang lebih besar (Subiyanto, 2017:54).

Tidak hanya sebagai objek seni dan warisan budaya, keris juga mencerminkan keterampilan dan kehandalan manusia. Proses pembuatan keris membutuhkan keterampilan teknis dan pemahaman material yang tinggi. Penggunaan keris sebagai senjata mengharuskan pemiliknya memiliki keterampilan dalam pertempuran dan menjaga keamanan diri. Tak kalah pentingnya, keris juga mengajarkan etika dan nilai-nilai kehormatan. Pemilik keris diharapkan menjaga keris dengan baik dan menggunakan keahliannya dengan bijaksana. Keris menjadi simbol pengendalian diri, kebijaksanaan, dan keadilan dalam bertindak. Artikel ini juga menggali lebih dalam tentang makna dan peran keris sebagai representatif manusia dalam peradaban masyarakat Indonesia. Melalui pemahaman ini, kita dapat melihat betapa pentingnya keris dalam melestarikan dan mewariskan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia dari generasi ke generasi.

Keris, senjata tradisional Indonesia yang memiliki sejarah panjang, tidak hanya sekadar benda fisik. Ia mencerminkan warisan budaya, seni, filosofi, keterampilan, dan nilai-nilai etika yang dijunjung tinggi dalam peradaban masyarakat. Sebagai simbol identitas, keindahan seni, dan spiritualitas, keris membawa makna yang mendalam dalam kehidupan manusia. Dalam artikel ini, kita akan menggali peran keris sebagai representatif manusia dalam peradaban masyarakat Indonesia. Kita akan melihat bagaimana keris merefleksikan nilai-nilai budaya, kebijaksanaan spiritual, keterampilan manusia, serta etika dan kehormatan dalam konteks masyarakat. Melalui pemahaman ini, kita dapat memahami pentingnya keris sebagai warisan berharga yang melampaui sekadar senjata (Hardjasaputra, 1996: 23).

Punahnya tayangan film laga khas Indonesia yang bernuansa kerajaan yang tergantikan oleh tayangan sinetron menyebabkan kisah-kisah atau pengalaman pribadi masyarakat seputar keris yang dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara manusia dan keris menjadi berkurang, hal ini menyebabkan pemahaman para generasi muda dalam memaknai arti filosofis yang terkandung dalam bilah keris sebagai warisan *adhiluhung* nenek moyang menjadi ikut menurun, sehingga memberi dampak pada minimnya rasa sadar generasi muda untuk menjaga serta melestarikan budaya yang telah diakui oleh UNESCO tersebut menjadi semakin erosi, fenomena tersebut mengindikasikan bahwa penelitian tentang “Keris Sebagai Representatif Manusia Dalam Peradaban Masyarakat Bali Di Lombok” dengan rumusan masalah (1) bagaimana peran keris sebagai representatif manusia dalam peradaban masyarakat Indonesia; (2) bagaimana keris merefleksikan nilai-nilai budaya, kebijaksanaan spiritual, keterampilan manusia, serta etika dan kehormatan dalam konteks masyarakat; (3). Seberapa

pentingnya keris sebagai warisan berharga yang melampaui sekadar senjata, menjadi sangat urgent untuk dilaksanakan.

II. METODE

Di dalam penyusunan artikel keris sebagai Representatif manusia dalam peradaban masyarakat bali di Lombok ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara melakukan studi Pustaka yang mendalam tentang keris, sejarah bali, budaya Lombok dan peradaban masyarakat Bali di Lombok melalui penelitian literatur yang relevan untuk memahami konteks budaya, simbolisme, dan peran keris dalam masyarakat Bali di Lombok. Selain itu peneliti juga menggunakan analisis ikonografi untuk mempelajari simbol-simbol dan gambar-gambar relief pada bilah keris. Sehingga peneliti mengamati secara detail motif-motif pada bilah keris, hiasan pada warangka keris, dan berserta aksesorisnya.

Didalam penelitian ini juga dilakukan survey dan observasi langsung terhadap masyarakat Bali di Lombok yang memiliki koleksi keris turun-temurun, selain itu peneliti juga mengidentifikasi tempat-tempat penting, seperti pura, desa adat, atau pusat kebudayaan yang dimana keris sering di gunakan atau dipamerkan. Peneliti juga mengamati penggunaan keris dalam upacara adat, pertunjukan seni, atau kegiatan budaya lainnya. Selain itu peneliti juga mendokumentasikan hasil pengamatan melalui foto dengan terlebih dahulu memohon ijin dan berkomunikasi intens kepada masyarakat setempat (Hinzler, 2013: 17).

Penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara kepada komunitas keris yang ada di Lombok terkait peran keris, makna simbolis keris. Setelah data dan informasi terkumpul barulah dilakukan analisis data secara sistematis dengan menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan tema yang muncul dari data yang diperoleh lalu disintesis untuk penguatan argument pada penulisan artikel ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh temuan bahwa masyarakat Bali yang tinggal di pulau Lombok memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap keris sebab mereka memiliki keyakinan bahwa keris selain memiliki nilai seni juga merupakan benda sakral yang memiliki *yoni/taksu* sehingga menjadi warisan budaya dan seni adhiluhung yang menjadi simbol kekuatan dan kekuatan bagi masyarakat Bali di Lombok. Selain itu keris merupakan

benda yang menjadi saksi sejarah perjalanan kerajaan yang diusung oleh masyarakat Bali hingga ekspan ke pulau Lombok. Keris juga sebagai simbol identitas budaya yang menggambarkan peradaban masyarakat Bali yang tinggal menetap di Lombok.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka diperoleh pembahasan yakni, di Lombok terdapat suatu sudut pandang yang berbeda terhadap keris sebab di Lombok keris dianggap sebagai benda keramat yang disakralkan sebab dianggap sebagai hal yang cukup tabu untuk dibicarakan dan keris terkadang dianggap benda klenik sehingga berdasarkan hasil pengamatan diperoleh beberapa pandangan umum tentang keris oleh masyarakat Bali di Lombok yakni:

1. Sebagai Warisan Budaya dan Seni

Keris sering dipandang sebagai simbol warisan budaya dan seni yang berharga. Pandangan ini melibatkan apresiasi terhadap keindahan dan keahlian pembuatan keris serta peran keris dalam seni tradisional, termasuk seni ukir dan anyaman pada bilah keris, sarung, dan hiasan. Keris adalah senjata tradisional yang berasal dari Indonesia dan telah menjadi bagian penting dari warisan budaya dan seni Indonesia. Bagi masyarakat Bali di Lombok Keris memiliki nilai historis, simbolis, serta seni ukir yang tinggi, dan dihargai sebagai salah satu warisan leluhur yang merupakan karya seni tradisional paling dihormati (Henley, 2009:143).

Sebagai warisan budaya, keris telah ada sejak zaman dahulu dan memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan masyarakat Bali yang menetap di Lombok. Keris sering kali dianggap sebagai benda pusaka yang dianggap memiliki kekuatan magis dan memiliki fungsi spiritual. Di banyak keluarga, keris diwariskan dari generasi ke generasi sebagai simbol keturunan dan keberanian yang disebut dengan istilah *Tetamian*. Selain sebagai senjata, keris juga dihargai sebagai karya seni. Proses pembuatan keris sangat rumit dan melibatkan banyak tahap, termasuk pemilihan bahan, pembentukan bilah, pahatan ukiran, dan penyelesaian. Pembuat keris, atau empu keris, adalah seniman yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam menciptakan senjata dalam bentuk keris (Priyanto, 2019:178-194).

Empu dalam membuat bilah keris menggunakan teknik tradisional yang telah diturunkan secara turun-temurun. Salah satu aspek yang paling menonjol dari keris adalah hiasan dan ukiran yang menghiasi bilah dan gagangnya. Ukiran pada keris sering kali

mencerminkan keindahan dan kehalusan seni yang sangat tinggi. Motif-motif yang umum meliputi binatang, tumbuhan, naga, dan bentuk geometris yang rumit. Setiap ukiran memiliki makna dan simboliknya sendiri. Selain itu, keris juga digunakan dalam berbagai upacara adat dan ritual keagamaan di Indonesia. Misalnya, dalam upacara perkawinan adat Jawa, Bali, Lombok, keris memiliki peran penting dalam simbolisasi persatuan antara pengantin pria dan Wanita (Irmayanti, 2021:29).

Keris juga telah dikenal di dunia internasional dan sering kali dihargai sebagai karya seni yang indah dan bernilai tinggi. Banyak kolektor seni di seluruh dunia tertarik untuk memiliki keris sebagai bagian dari koleksi mereka. Pemerintah Indonesia juga telah mengakui pentingnya keris sebagai warisan budaya dan seni. Keris telah dijaga dan dilindungi melalui berbagai undang-undang dan regulasi untuk memastikan pelestarian dan penghargaan terhadap warisan ini. Dengan segala keunikan dan keindahannya, keris terus menjadi simbol budaya yang kuat dan menjadi sumber kebanggaan bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Bali yang menetap di pulau Lombok pada khususnya. Keberadaannya yang bertahan selama berabad-abad adalah bukti keberlanjutan budaya dan seni keris yang tidak akan usung digilas oleh perkembangan jaman dan menjadi salah satu warisan adhiluhung yang akan tetap dilestarikan oleh keturunannya (Yasa, dkk, 2022:10).

Gambar 1. Proses Penempaan Bilah Keris



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. Sebagai Simbol Kekuatan dan Perlindungan

Keris juga memiliki makna simbolis sebagai simbol kekuatan dan perlindungan. Pandangan ini berhubungan dengan kepercayaan adanya kekuatan magis atau spiritual yang terkait dengan keris. Bagi masyarakat Bali di Lombok keris dianggap memiliki kemampuan untuk melindungi pemiliknya dari energi negatif atau bahaya. Keris juga dianggap sebagai simbol kekuatan dan perlindungan. Selain itu masyarakat Bali yang tinggal di Lombok karena merantau mereka menganggap keris sebagai sikepan atau penjaga diri ditempat rantauan, dimana keyakinan tersebut mengarah pada tradisi bahwa keris sebagai sarana untuk mendapatkan kekuatan dan melindungi diri sebab Keris diyakini memiliki kekuatan magis yang dapat melindungi pemiliknya dari bahaya dan membawa keberuntungan.

Selain itu masyarakat Bali yang tinggal menetap di pulau Lombok percaya bahwa energi spiritual terkonsentrasi dalam keris, dan pemiliknya dapat memanfaatkannya untuk tujuan positif. Karena keris sering dianggap memiliki entitas gaib atau roh yang tinggal di dalamnya. Roh tersebut diyakini memiliki kemampuan melindungi pemiliknya dari serangan spiritual atau serangan fisik. Selain itu mereka juga percaya bahwa dengan mengenakan atau memiliki keris dianggap dapat membantu mencapai keharmonisan batin dan keseimbangan energi dalam diri. Sebab keris mereka yakini memiliki kemampuan untuk mengendalikan energi negatif dan menjaga kestabilan spiritual. Selain hal itu keris juga sering dianggap sebagai benteng pertahanan melawan ilmu hitam atau serangan sihir. Diyakini bahwa keris memiliki kekuatan untuk memantulkan atau menghalau energi negatif yang ditujukan pada pemiliknya. Di masa lampau, keris sering dikaitkan dengan kedudukan sosial dan kekuasaan. Keris merupakan simbol kebangsawanan dan keberanian. Pemilik keris sering dihormati dan dianggap memiliki kekuasaan yang kuat dibandingkan kesatria yang memiliki tombak, pedang, golok/wedug, ataupun tosan aji lainnya (Sedana, 2015: 229).

Gambar. 2. Keris digunakan saat Upacara Adat Keagamaan



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

3. Sebagai Benda Bersejarah

Keris memiliki nilai sejarah yang signifikan. Pandangan ini mengapresiasi keris sebagai artefak budaya yang mengungkapkan cerita tentang masa lalu dan perkembangan peradaban. Keris dapat memberikan wawasan tentang aspek sejarah, sosial, dan politik suatu masyarakat. Keris adalah benda sejarah yang memiliki peran penting dalam sejarah Indonesia. Keberadaan keris telah terdokumentasi sejak zaman kuno, dan senjata ini telah menjadi saksi bisu dari perjalanan panjang budaya dan peradaban di wilayah tersebut. Sebagai benda sejarah, keris telah memainkan peran yang beragam dalam konteks sosial, politik, dan budaya.

Beberapa aspek penting yang menyoroti keris sebagai benda sejarah bagi masyarakat Bali di pulau Lombok diantaranya keris dianggap sebagai Simbol Kekuasaan dan Kedudukan dimana Keris memiliki hubungan erat dengan kekuasaan politik dan kedudukan sosial didalam perjalanan sejarah kerajaan di Indonesia, termasuk sejarah ekspansi kerajaan Karangasem ke pulau Lombok atau yang dikenal dengan Gumi Sasak, selain sebagai senjata pusaka saat perang tanding di medan perang, keris juga digunakan sebagai simbol kekuasaan oleh penguasa atau bangsawan. Keris sering kali menjadi atribut penting yang menandakan status dan legitimasi kepemimpinan (Suarta, 2020:35).

Keris adalah senjata tradisional yang telah digunakan selama berabad-abad di Indonesia. Sebagai senjata, keris memiliki fungsi praktis dalam pertempuran dan perang. Penggunaan keris dalam pertempuran tradisional mencerminkan keterampilan dan keberanian para pejuang di masa lalu. Selain itu keris juga dihargai sebagai karya seni yang indah. Keris memiliki bilah yang dihiasi dengan ukiran rumit dan hiasan yang menggambarkan keahlian pengrajin. Seni ukir pada keris mencerminkan keindahan estetika tradisional Indonesia dan menggambarkan cerita-cerita mitologis, motif alam, atau simbol-simbol kehidupan (Hinzler, 1997:59).

Keris adalah bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia. Keris dianggap sebagai simbol kearifan lokal dan pengetahuan tradisional yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Praktik pembuatan keris dan pemilihan keris yang tepat melibatkan pengetahuan yang mendalam tentang budaya, sejarah, dan proses yang rumit. Sepanjang perjalanan sejarah keris juga digunakan dalam berbagai upacara adat dan ritual keagamaan di Indonesia. Misalnya, keris sering digunakan dalam upacara pernikahan, pertunjukan seni, ritual

pembersihan, atau upacara pemakaman. Keris dianggap memiliki kekuatan spiritual dan perlindungan dalam konteks kepercayaan tradisional (Santoso, 2018:249).

4. Sebagai Simbol Identitas Budaya

Bagi masyarakat Bali di Lombok, keris dapat dipandang sebagai simbol identitas budaya. Keris menjadi bagian penting dari tradisi dan budaya Bali yang dijaga dan dilestarikan oleh komunitas Bali di Lombok. Pandangan ini melibatkan pemahaman tentang pentingnya keris sebagai bagian dari jati diri dan warisan leluhur. Keris merupakan simbol identitas budaya yang kaya, berkontribusi pada identitas nasional Indonesia, dan dihargai di tingkat internasional. Keberadaannya yang meliputi nilai sejarah, seni, spiritual, dan kepercayaan menjadikan keris sebagai salah satu elemen yang memperkuat jati diri budaya Indonesia. (Atmaja, 2014:201).

Keris adalah salah satu warisan budaya terpenting di Indonesia. Keberadaannya yang telah ada sejak zaman kuno hingga saat ini menunjukkan kedalaman dan kekayaan budaya Indonesia. Keris mencerminkan tradisi, keahlian, dan pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keris telah menjadi simbol nasional Indonesia. Keris menjadi bagian dari identitas nasional yang dipahami dan diakui oleh masyarakat Indonesia. Keberadaannya yang mendalam dalam budaya dan sejarah bangsa telah memberikan kontribusi dalam membentuk jati diri bangsa Indonesia.

Proses pembuatan keris melibatkan keterampilan tinggi dan keunikan dalam seni ukir dan pembentukan bilah. Keindahan dan kehalusan keris mencerminkan kearifan lokal dan keunggulan seni rupa tradisional Indonesia. Keris dianggap memiliki nilai spiritual dan kekuatan perlindungan dalam kepercayaan tradisional. Keris digunakan dalam berbagai upacara adat dan ritual keagamaan, menunjukkan kedalaman spiritual dan peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keunikan dan keindahan keris tidak hanya diakui ditingkat nasional bahkan melainkan sampai telah diakui di tingkat internasional. Keris telah menjadi objek koleksi seni di berbagai museum dan galeri di seluruh dunia. Pengakuan internasional ini memperkuat posisi keris sebagai simbol identitas budaya yang bernilai tinggi (Nugroho, 2018:27).

Gambar. 3. Keris Bali Dapur Lurus



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023)

5. Keris sebagai Representatif Manusia dalam Peradaban Masyarakat

Keris adalah senjata tradisional yang memiliki makna dan peran penting dalam peradaban masyarakat di Indonesia, terutama di wilayah Jawa dan Bali. Namun, keris tidak hanya sekadar sebuah senjata, melainkan juga menjadi simbol dari berbagai nilai dan konsep yang merepresentasikan manusia dalam masyarakat (Ardika, 2017:149).

Adapun keris sebagai Representatif dalam peradaban masyarakat Bali di Lombok ialah sebagai berikut;

a. Warisan Budaya dan Identitas

Keris telah menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia. Selama berabad-abad, keris dianggap sebagai simbol kejantanan, keberanian, dan kehormatan. Keris juga merupakan penanda status sosial, kekuasaan, dan kekayaan keluarga yang berharga. Sebagai

warisan budaya, keris menjadi salah satu simbol identitas bangsa dan masyarakat, mengikat generasi-generasi dengan akar budaya mereka.

b. Kreativitas dan Seni

Keris merupakan karya seni yang kompleks dan indah. Pembuatan keris melibatkan keterampilan tinggi, keakuratan, dan kreativitas dari pandai besi atau empu yang membuatnya. Keris sering dihiasi dengan ukiran artistik yang menggambarkan mitologi, simbol-simbol keagamaan, dan motif-motif khas daerah. Keindahan dan keunikan keris sebagai karya seni memperkaya peradaban manusia dan menjadi wujud ekspresi kreatif mereka.

c. Filosofi dan Spiritualitas

Keris juga mengandung banyak filosofi dan nilai-nilai spiritual. Bentuk dan simbol-simbol yang terdapat pada keris memiliki makna yang mendalam. Misalnya, lengkungan bilah keris melambangkan kelahiran, pertumbuhan, dan siklus kehidupan. Beberapa keris juga diyakini memiliki energi atau kekuatan magis yang melindungi pemiliknya dan memberikan keberuntungan. Aspek filosofis dan spiritual dalam keris menjadi cerminan dari pemahaman manusia akan hubungannya dengan alam semesta dan kehidupan.

d. Keterampilan dan Keahlian

Proses pembuatan keris melibatkan keterampilan tinggi. Pembuat keris harus memiliki ketekunan, keahlian teknis, dan pemahaman mendalam tentang material dan alat yang digunakan. Selain itu, penggunaan keris sebagai senjata juga membutuhkan keterampilan dalam peertempuran dan menjaga keamanan diri. Keterampilan ini mencerminkan kemampuan manusia dalam menguasai dan mengembangkan kemampuan fisik dan mental, serta memperlihatkan kemahiran dan keandalan mereka.

e. Etika dan Nilai Kehormatan

Keris juga mengajarkan etika dan nilai-nilai kehormatan yang tinggi. Pemilik keris diharapkan untuk menjaga keris dengan baik, tidak menyalahgunakan kekuasaan yang dimilikinya, dan menggunakan keahlian mereka untuk tujuan yang baik. Keris menjadi simbol pengendalian diri, kebijaksanaan, dan keadilan dalam bertindak. Etika dan nilai-nilai ini menjadi panduan bagi manusia dalam interaksi mereka dengan sesama dan dalam menjalani kehidupan dengan integritas.

Secara keseluruhan, keris dapat dianggap sebagai representatif manusia dalam peradaban masyarakat karena mengandung nilai-nilai budaya, seni, filosofi, keterampilan, dan

etika yang dijunjung tinggi. Keris bukan hanya sekadar senjata atau karya seni, tetapi juga mencerminkan aspek-aspek penting dalam kehidupan manusia yang diwariskan dan dihargai secara turun-temurun. Dalam konteks peradaban, keris menjadi simbol yang melambangkan identitas, kreativitas, kebijaksanaan, dan kehormatan manusia dalam masyarakat (Aji, 2019:168).

6. Keris Sebagai Peningkatan Kualitas Hidup

Keris adalah senjata tradisional yang memiliki makna dan simbolisme yang mendalam dalam budaya Indonesia. Namun, di samping dimensi senjata, keris juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keris menjadi bagian dari warisan budaya yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Indonesia. Penghargaan terhadap budaya dan warisan nenek moyang dapat memberikan rasa kebanggaan dan identitas yang kuat bagi individu dan masyarakat. Keberadaan keris sebagai peninggalan budaya dapat memperkaya kehidupan dan memberikan hubungan yang lebih erat antara generasi yang berbeda (Fitriani, 2019:124).

Proses pembuatan keris melibatkan keterampilan dan seni yang tinggi. Masyarakat yang terlibat dalam proses ini dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam bidang ukiran, anyaman, serta seni tradisional lainnya yang terkait dengan pembuatan keris. Dalam hal ini, keris menjadi salah satu medium untuk mengasah kreativitas dan kemampuan seni yang dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok. Penggunaan keris oleh masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks adat dan kebudayaan, merupakan ekspresi identitas budaya yang kuat. Keris menjadi simbol penting dari identitas etnis, regional, atau komunitas tertentu. Identitas budaya yang kuat memberikan rasa kepribadian dan kebanggaan pada masyarakat, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kebahagiaan mereka. Bagi masyarakat Bali di Lombok, keris memiliki makna spiritual dan diyakini memiliki energi atau kekuatan magis. Dalam konteks ini, keris digunakan sebagai alat untuk mencapai keseimbangan, perlindungan, dan peningkatan spiritualitas. Keyakinan ini memberikan kedamaian batin dan memperkaya dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Ardhana, 2013:132).

Dari segi ekonomi keris mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat sebab Industri keris, termasuk pembuatan, penjualan, dan perdagangan keris, dapat memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat setempat. Peningkatan aktivitas ekonomi ini dapat meningkatkan

kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, peluang kerja, dan pembangunan infrastruktur. Keris yang memiliki kualitas tinggi dan keaslian yang terjamin biasanya memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Faktor-faktor seperti bahan pembuatan, tingkat kehalusan ukiran, keunikan desain, dan kondisi keseluruhan memengaruhi nilai keris sebagai barang koleksi. Begitu pula dengan keris yang memiliki pamor yang langka, indah, atau memiliki sejarah yang kaya dan status yang jelas cenderung memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Selain itu, keris yang berasal dari tangguh (periode tertentu dalam sejarah pembuatan keris) yang dianggap istimewa juga memiliki nilai yang lebih tinggi (Dewi, 2017:59).

Riwayat kepemilikan keris dan provenansi yang jelas dapat meningkatkan nilai ekonomi keris. Jika keris memiliki catatan kepemilikan yang terkenal atau pernah dimiliki oleh tokoh terkenal, hal ini dapat meningkatkan minat kolektor dan menyebabkan peningkatan nilai. Permintaan Pasar: Nilai ekonomi keris juga dipengaruhi oleh permintaan pasar. Jika keris menjadi tren atau populer di kalangan kolektor atau penggemar keris, nilai ekonominya cenderung meningkat. Permintaan pasar yang tinggi dapat mendorong kenaikan harga dan nilai jual keris. Dari segi kondisi keris yang baik dan perawatan yang baik juga berkontribusi terhadap nilai ekonomi keris. Keris yang terjaga dengan baik dari segi keseluruhan kondisi fisik, termasuk bilah, pamor, gagang, dan sarungnya, cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan keris yang rusak atau dalam kondisi buruk (Nuraini,et.al., 2017:68).

7. Keris Tatacara Hidup Sebagai Manusia

Keris dalam tatacara hidup sebagai manusia melibatkan etika, kebijaksanaan, kesadaran spiritual, kebanggaan budaya, serta penghargaan terhadap warisan dan keterhubungan dengan leluhur. Keris menjadi lebih dari sekedar benda fisik, tetapi juga merupakan panduan dan penanda dalam menjalani kehidupan dengan kearifan dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Dengan demikian keris memiliki peran yang signifikan dalam tatacara hidup sebagai manusia. Dalam konteks ini, keris tidak hanya dipandang sebagai senjata atau objek seni, tetapi juga sebagai simbol kehidupan, nilai-nilai moral, dan etika yang harus dihayati. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait dengan keris dalam tatacara hidup sebagai manusia:

1. Keris sering dikaitkan dengan nilai-nilai etika dan kebijaksanaan. Menggunakan keris dalam hidup sehari-hari mengajarkan kita untuk bertindak dengan bijaksana, memiliki

integritas, dan menghormati nilai-nilai moral. Keris menjadi pengingat penting untuk menjalani kehidupan dengan keberanian, keadilan, dan tanggung jawab.

2. Keris memiliki dimensi spiritual yang kuat. Dalam tradisi dan keyakinan tertentu, keris dianggap memiliki energi dan kekuatan yang dapat mempengaruhi hidup seseorang. Oleh karena itu, menggunakan keris dalam tatacara hidup sebagai manusia melibatkan kesadaran spiritual, seperti menjaga keharmonisan dengan alam, berhubungan dengan dunia gaib, dan memperkuat koneksi dengan nilai-nilai spiritual.
3. Keris menjadi lambang kebanggaan budaya bagi masyarakat Indonesia. Melibatkan keris dalam tatacara hidup membantu memperkuat identitas budaya, menjaga warisan budaya, dan melestarikan tradisi yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Keris menjadi lambang kebanggaan akan kekayaan budaya lokal dan menghormati jasa leluhur dalam melestarikan keris sebagai warisan budaya. Keris juga memiliki makna spiritual yang melibatkan koneksi dengan alam gaib. Dalam beberapa praktik tradisional, keris digunakan sebagai sarana untuk mencapai keadaan batin yang lebih dalam dan membangun hubungan dengan alam gaib. Ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan antara dimensi fisik dan spiritual dalam kehidupan kita.
4. Penggunaan keris dalam tatacara hidup sebagai manusia melibatkan pemahaman akan warisan keluarga dan keterhubungan dengan generasi sebelumnya. Keris sebagai warisan mengajarkan kita untuk menghargai sejarah dan nilai-nilai yang diteruskan oleh nenek moyang. Dalam konteks ini, keris mengikat kita dengan warisan keluarga dan memberikan rasa identitas yang kuat.

Dengan memahami tatacara hidup yang terkandung dalam keris, kita dapat mengambil hikmah dan pelajaran penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keris mengajarkan nilai-nilai universal seperti keberanian, kebijaksanaan, kehormatan, tanggung jawab, keseimbangan, dan penghargaan terhadap warisan budaya.

8. Nilai Kegunaan Keris

Setiap benda tentunya memiliki suatu kegunaan terlebih benda yang dibuat melalui tahapan spiritual dengan perlakuan-perlakuan khusus, demikian halnya dengan keris juga memiliki nilai guna baik yang terpikirkan oleh nalar maupun yang diluar pemikiran nalar berdasarkan hasil analisis logika manusia yang sering disebut dengan istilah tidak masuk akal. Berikut nilai kegunaan keris yakni;

a. Seni dan Kesenian

Keris dianggap sebagai salah satu bentuk seni tradisional yang sangat berharga. Proses pembuatan keris yang rumit dan penuh detail melibatkan tangan-tangan terampil pengrajin keris. Keris sering dihiasi dengan ukiran, pamor khas, dan hulu yang indah, menjadikannya sebagai karya seni yang unik dan menarik. Berikut adalah beberapa nilai kegunaan keris dari sudut pandang seni dan kesenian:

1. Keris merupakan karya seni yang memikat dengan desain dan hiasan yang rumit. Ukiran pada gagang, sarung, dan bilah keris menunjukkan keahlian pengrajin dalam mengolah bahan dan menciptakan motif yang indah. Pamor (pola yang dihasilkan dari proses pamor) pada bilah keris juga menambah keunikan visualnya. Keris dianggap sebagai seni rupa yang memadukan keindahan bentuk, ukiran, dan pamor.
2. Pembuatan keris melibatkan keterampilan tinggi dan keahlian tangan yang teruji. Pengrajin keris harus memahami proses yang rumit dalam memilih bahan, membentuk bilah, mengukir gagang, dan memadukan berbagai elemen dekoratif. Keris mencerminkan keterampilan dan kreativitas pengrajin yang memproduksi karya seni yang unik dan mengesankan.
3. Setiap keris memiliki cerita dan makna simbolis yang terkait dengannya. Pamor pada bilah keris sering memiliki nama dan kisah yang menggambarkan filosofi, keberanian, kebijaksanaan, atau mitologi tertentu. Hiasan dan ukiran pada gagang dan sarung keris juga dapat mengandung makna simbolis yang berhubungan dengan identitas budaya atau mitos setempat.
4. Keris merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia. Melalui keris, seniman dan pengrajin dapat mengungkapkan identitas budaya, sejarah, dan tradisi suatu daerah atau suku. Keris menjadi simbol kebanggaan budaya dan identitas lokal yang terus dilestarikan melalui seni dan kesenian.
5. Keris sering digunakan sebagai aksesoris dalam tarian tradisional, pertunjukan seni, atau perayaan budaya. Kehadiran keris dalam penampilan budaya memberikan kesan yang kuat dan memperkaya visual dan estetika pertunjukan. Keris menjadi bagian integral dari busana tradisional dan tampilan kesenian, menambah nilai estetika dan autentisitas.

Dalam seni dan kesenian, keris tidak hanya dihargai sebagai objek seni, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, menggambarkan identitas budaya, dan menghargai keahlian para pengrajin. Nilai kegunaan keris dalam konteks ini melampaui aspek fungsionalnya sebagai senjata, tetapi mencakup keindahan, simbolisme, dan penampilan budaya yang unik (Blustein, 2000:87).

b. Budaya dan Identitas

Keris adalah bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Di beberapa suku di Indonesia, keris dianggap sebagai simbol keberanian, kehormatan, dan kejantanan. Penggunaan keris dalam upacara adat, pernikahan, atau acara penting lainnya memperkuat identitas budaya dan kebanggaan komunitas setempat. Keris sebagai bagian dari budaya dan identitas memiliki nilai kegunaan yang melampaui fungsi aslinya sebagai senjata. Nilai-nilai tersebut mencakup simbol budaya, identitas lokal, penerusan tradisi, pengenalan budaya di dunia luar, serta kontribusi dalam sektor pariwisata dan ekonomi (Prasita, 2018:89).

Keris memiliki nilai kegunaan yang kuat dalam konteks budaya dan identitas di Indonesia. Sebagai simbol budaya, keris mencerminkan sejarah, tradisi, dan kearifan lokal suatu daerah atau suku. Desain, ukiran, dan hiasan pada keris menjadi penanda identitas khas setiap daerah atau suku. Penggunaan dan pemeliharaan keris dalam keluarga juga memperkuat ikatan budaya dan identitas keluarga. Keris juga digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia luar, mempromosikan kekayaan budaya lokal, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Di pariwisata, keris menjadi daya yang penting, menarik wisatawan untuk mempelajari, membeli, dan menghargai keris sebagai budaya dan identitas. Dengan demikian, nilai kegunaan keris sebagai budaya dan identitas melibatkan budaya, identitas lokal, penerusan tradisi, pengenalan budaya di dunia luar, serta kontribusi dalam pariwisata dan ekonomi (Widiastuti, 2018:37).

c. Warisan Keluarga

Banyak keluarga di Indonesia yang mewariskan keris dari generasi ke generasi. Keris sering dianggap sebagai pusaka keluarga yang bernilai tinggi. Warisan keris ini tidak hanya mengandung nilai material, tetapi juga nilai-nilai tradisi, sejarah, dan ikatan

emosional dengan nenek moyang. Sebagai objek yang diwariskan dari generasi ke generasi, keris menjadi simbol keberlanjutan dan ikatan keluarga. Warisan keris tidak hanya berarti mewarisi benda fisik itu sendiri, tetapi juga nilai-nilai tradisional, kebanggaan warisan budaya, dan pemeliharaan identitas keluarga yang khas. Penggunaan dan perawatan keris dalam keluarga melibatkan penghormatan terhadap leluhur, pemeliharaan tradisi keluarga, dan memperkuat ikatan emosional antara anggota keluarga. Keris sebagai warisan keluarga mengandung nilai-nilai historis, budaya, dan spiritual yang dihargai dan dijaga dengan penuh kebanggaan (Laksana, 2018:149).

d. Media Healing Tradisional

Keris adalah sejenis senjata tradisional yang berasal dari Indonesia. Selain digunakan sebagai senjata, keris juga memiliki nilai budaya dan spiritual yang tinggi. Bagi masyarakat Bali di Lombok, keris diyakini memiliki kekuatan magis dan digunakan sebagai media penyembuhan tradisional. Dalam konteks penggunaan keris sebagai media penyembuhan, hal ini karena keris diyakini memiliki energi yang dapat memberikan pengaruh positif pada tubuh dan keseimbangan tubuh. Beberapa praktisi tradisional mengklaim bahwa keris dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit dan mengatasi masalah fisik maupun mental. Metode pengobatan dengan menggunakan keris sebagai media healing dapat berbeda-beda tergantung pada kepercayaan dan tradisi masyarakat tertentu. Beberapa praktik yang umum dilakukan antara lain:

1. Keris digunakan untuk mengarahkan energi positif ke tubuh pasien dengan cara menempatkannya di atas atau dekat dengan area yang sakit atau terganggu. Praktisi meyakini bahwa energi yang dipancarkan oleh keris dapat membantu menghilangkan blok energi simbol negatif yang ada pada diri pasien dan memulihkan keseimbangan tubuh.
2. Keris dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pemijatan pada area tubuh yang membutuhkan perawatan. Pemijatan dilakukan dengan lembut menggunakan ujung keris atau bagian lain dari keris, dengan tujuan merangsang aliran energi dan meredakan ketegangan fisik.
3. Praktisi dapat menggunakan keris sebagai objek meditasi untuk mencapai kedamaian batin dan menyembuhkan diri sendiri. Dalam meditasi, keris dianggap sebagai

kekuatan dan kebijaksanaan yang dapat membantu menghubungkan energi dalam tubuh dengan energi alam semesta.

Paradigma suku Bali yang menetap di pulau Lombok dalam penggunaan keris sebagai media penyembuhan tradisional namun, hal tersebut tidak memiliki dasar ilmiah yang terverifikasi. Efektivitasnya sangat tergantung pada keyakinan dan persepsi individu. Jika seseorang mempertimbangkan menggunakan keris atau praktik healing tradisional lainnya, penting untuk berkonsultasi dengan praktisi yang terpercaya dan menjaga harapan realistis (Suprpto, 2008:443).

e. Sebagai Alat dalam Upacara Adat dan Ritual

Keris memiliki peran penting dalam upacara adat dan ritual di berbagai masyarakat. Keris digunakan sebagai simbol, atau alat dalam pelaksanaan upacara keagamaan khususnya suku Bali beragama Hindu yang menetap di pulau Lombok, pernikahan, pemakaman, atau ritual kebudayaan lainnya. Keberadaan keris memberikan nilai kegunaan dalam menjaga kesakralan dan melibatkan dimensi spiritual dalam kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat suku Bali di Lombok keris digunakan sebagai pelengkap upacara *mesangeh*, *mendak tirta* sebab keris sangat dipercaya dan diyakini sebagai benda yang memiliki *yoni/taksu*/Kekuatan magis yang menjadi salah satu media pemusatan pikiran untuk menanamkan sugesti dalam bawah sadar sehingga menghasilkan afirmasi positif bagi pemilik/pengguna keris tersebut (Pratama, 2019:280).

Penggunaan keris dalam konteks ini lebih berfokus pada nilai simbolis dan spiritual daripada fungsinya sebagai senjata. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan keris dalam upacara adat dan ritual yang diterapkan oleh masyarakat Bali di Lombok:

1. Dalam tradisi pernikahan di beberapa suku di Indonesia, keris sering digunakan sebagai salah satu perlengkapan upacara. Keris dianggap sebagai lambang keberanian dan kekuatan yang melambangkan peran pria dalam melindungi keluarga dan membangun rumah tangga yang harmonis.
2. Keris sering digunakan dalam upacara adat keagamaan seperti saat *meppeed mendak tirta*, *pujawali*, *mesangeh*, *nerang*/ memindahkan hujan saat acara upacara adat keagamaan. Keris dapat dianggap sebagai perwujudan roh nenek moyang atau sebagai alat untuk membangun hubungan dengan dunia spiritual.

3. Keris sering dianggap memiliki kekuatan magis dan diyakini dapat memberikan perlindungan dan keberuntungan kepada pemiliknya. Oleh karena itu, keris kadang-kadang dijadikan jimat dan diwariskan dari generasi ke generasi sebagai peninggalan/tetamian keluarga yang berharga.
4. Keris juga digunakan dalam praktik-praktik spiritual seperti meditasi, pengobatan alternatif, atau ritual pemurnian energi. Keris dipercaya memiliki energi khusus yang dapat membantu dalam mencapai keadaan batin yang lebih tenang, menyembuhkan penyakit, atau memperkuat hubungan dengan alam gaib.

IV. SIMPULAN

Keris memiliki nilai simbolis yang kuat dalam budaya Indonesia, termasuk di Bali dan Lombok. Keris dianggap sebagai warisan budaya yang kaya dan sering digunakan dalam upacara adat, ritual, dan acara penting dalam kehidupan masyarakat Bali dan Lombok. Keris juga dapat menjadi simbol status sosial, kekuasaan, dan keberanian. Dalam konteks peradaban masyarakat Bali di Lombok, keris memiliki peran sebagai representasi manusia dalam berbagai aspek kehidupan seperti adat, agama, seni, dan tradisi. Keris bisa melambangkan keberanian, kekuatan spiritual, dan kebijaksanaan yang merupakan nilai-nilai yang dihargai dalam budaya tersebut. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan argumen terkait keris dan tradisi budaya. Maka dibutuhkan intensitas lebih untuk membaca artikel terkait hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang keris dan budaya ataupun peradaban masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. N., & Eka, S. (2019). Pengaruh Budaya dan Ritual Spiritual terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Bali: Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sibangkaja, Bali. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 30(2), 160-169.
- Ardhana, I. W. G., & Laksmi, N. K. D. P. (2013). "Pentingnya Seni Keris dalam Perkembangan Budaya Masyarakat Bali di Lombok." *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 17(2), 129-138.
- Ardika, I. W. (2017). Keris Bali di Lombok: Representasi Budaya Bali dalam Konteks Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 144-156.
- Atmaja, I. G. A. A. (2014). Sejarah Keris Bali: Dari Bali menuju Lombok. *Surya Bhumi*, 2(2), 199-214.
- Blustein, R. J. (2000). Representing Human Values in the Cultural Domain. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 21(1), 85-96.

- Dewi, I. A. K., & Dwipayanti, N. M. (2017). Pengaruh Perilaku Kultural terhadap Kualitas Hidup pada Masyarakat Bali di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 57-68.
- Fitriani, E. (2019). Budaya Keris sebagai Peningkat Kualitas Hidup Masyarakat Solo dan Surakarta. *Jurnal Ipteks Terapan*, 13(2), 116-126.
- Hardjasaputra, S. (1996). *Filosofi Keris Jawa: Tinjauan Etnografi dan Psikologi Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Henley, D. (2009). Masyarakat Bali di Lombok dan Representasi Identitas Budaya. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 141-160.
- Hinzler, H. I. R. (1997). "Keris and other Malay weapons." Oxford University Press.
- Hinzler, H. I. R. (2013). The Balinese Keris: A Historical Perspective. *Archipel*, 85(1), 175-202.
- Prabawa, W. A. (2015). Keris Sebagai Simbol Identitas Budaya Bali di Lombok. *Kajian Bali*, 5(1), 97-118.
- Irmayanti, I. A. P., & Adnyani, I. G. A. K. (2021). Representation of Keris as a Cultural Symbol in Balinese Society in Lombok. *International Journal of Linguistics, Literature, and Culture*, 7(1), 27-34.
- Laksana, I. K., & Artika, I. M. (2018). Pemahaman Filsafat Hidup Bali Lombok melalui Keris. *Jurnal Filsafat*, 28(2), 146-157.
- Noer, D. (1987). *Keris dan Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Nugroho, D. (2018). Kearifan Lokal Keris sebagai Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 24-32.
- Nuraini, F., Mawardi, I., & Susilawati, L. (2017). Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Palembang sebagai Peningkatan Kualitas Hidup. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 69-79.
- Pratama, I. G. B., & Sukanta, I. M. (2019). Keris sebagai Identitas Budaya Masyarakat Bali di Lombok. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(3), 272-284.
- Prasita, I. M. N., & Sari, I. A. P. (2018). Representasi Simbol Keris dalam Budaya Bali di Lombok. *Jurnal Sospol*, 4(1), 17-28.
- Priyanto, Y. B., & Suryadi, I. (2019). Fungsi dan Makna Keris dalam Budaya Bali di Lombok. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 21(2), 176-191.
- Santoso, B., Rahmawati, A., & Pratama, S. P. (2018). Keris sebagai Representasi Budaya Jawa dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14(3), 241-250.
- Subiyanto, D. (2017). The Cultural Meaning of Keris in Javanese Society. *International Journal of Cultural Studies*, 2(2), 53-66.
- Soekmono, R. (1984). "Keris dan Budaya Jawa." Kanisius.
- Suprpto, R. (2008). "Keris dan Kepercayaan Masyarakat Bali." *Mimbar Hukum*, 20(3), 439-452.
- Sedana, I. W. (2015). Keris dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bali di Lombok. *Journal of Cultural Studies*, 15(2), 224-244.
- Suarta, I. G., & Wirawan, I. M. (2020). Kekerisan dalam Kehidupan Masyarakat Bali di Lombok. *KERTHAYASA: Journal of Social and Cultural Anthropology*, 2(1), 27-43.
- Widiastuti, N. P. A. (2018). Keris Sebagai Lambang Identitas Budaya Bali di Lombok. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 10(1), 35-44.
- Yasa, I. M., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Kris Sacred Art Which Has Parhyangan Value Based on Sundaram's Satyam Siwam. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science and Technology (INCOSST)* (pp. 1-14). Cirebon: Ridwan Institute.